BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa dalam keterampilan berpidato siswa kelas IX MTs Raudlatut Tholibin Cibogo yang dianalisis dari aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang meliputi aspek ketepatan ucapan, intonasi, pilihan kata, sikap, mimik/gerak-gerik, kenyaringan suara, kelancaran, dan penguasaan topik. Pada keterampilan berpidato siswa kelas IX MTs Raudlatut Tholibin Cibogo menunjukkan bahwa dari keseluruhan 18 data terdapat 6 data termasuk kategori sangat terampil dari presentase 92,5%-80%, 7 data termasuk kategori terampil dari presentase 77,5%-67,5%, 3 data termasuk kategori cukup terampil dari presentase 65%-60%, 1 data termasuk kategori kurang terampil dari presentase 52,5%, dan 1 termasuk kategori tidak terampil 45%.

Adapun tingkat keterampilan berpidato siswa yang termasuk dalam faktor kebahasaan yaitu (1) aspek ketepatan ucapan termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 85%, (2) aspek intonasi termasuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata 61%, dan (3) aspek pilihan kata/diksi termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 77%, kemudian dalam faktor nonkebahasaan diantaranya yaitu (1) aspek sikap termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 78%, (2) aspek mimik/gerak-gerik termasuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata 55%, (3) aspek kenyaringan suara termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 71%. (4) aspek kelancaran termasuk kategori baik dengan skor rata-rata 76%, dan (5) aspek penguasaan topik dengan skor rata-rata 77%, termasuk dalam kategori baik.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas IX MTs Raudlatut Tholibin Cibogo, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpidato di kelas IX MTs Raudlatut Tholibin Cibogo termasuk kategori baik (B) dengan presentase 72,7% yang dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa rata-rata siswa kelas IX MTs Raudlatut Tholibin Cibogo termasuk kategori terampil dalam berpidato.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa rata-rata keterampilan berpidato siswa pada faktor kebahasaan dan nonkebahasaan seperti pada aspek intonasi dan mimik/gerak-gerik mendapatkan rata-rata skor paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih gugup dan malu-malu belum memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk tampil berbicara di depan kelas atau di depan banyak orang, oleh sebab itu implikasi dari penelitian ini adalah dengan melatih keberanian untuk berbicara di depan kelas dan menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kegiatan belajar mengajar. Implikasi tersebut bertujuan agar siswa terbiasa dan mampu berpidato dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Apabila sudah terbiasa, maka siswa dapat berpidato dengan terampil karena memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk berani dan berhasil. Dengan adanya hasil analisis keterampilan berpidato tersebut, pendidik seharusnya dapat memperoleh gambaran yang sesuai guna menunjang peningkatan keterampilan berbicara siswa.

C. Saran

Setelah mengetahui keterampilan berpidato siswa kelas IX MTs Raudlatut Tholibin Cibogo, penulis menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Untuk guru diharapkan lebih memperhatikan mutu pembelajaran dengan lebih memfokuskan pada keterampilan berbicara siswa dalam berpidato, terutama pada faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan yang perlu diperhatikan yakni pada aspek intonasi, sedangkan faktor nonkebahasaan yang perlu diperhatikan adalah pada aspek mimik/gerak-gerik karena kedua aspek tersebut masih tergolong dalam kategori *kurang*. Penulis menyarankan agar setiap kegiatan belajar Bahasa Indonesia siswa diberi kesempatan khusus untuk berbicara di depan kelas agar dapat terbiasa berbicara dengan intonasi penempatan tekanan dan nada yang tepat serta menumbuhkan percaya diri yang tinggi yang dapat meningkatkan keterampilan berpidato siswa.

2. Bagi Siswa

Untuk siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan lebih giat mempelajari tentang tata cara berpidato yang baik terutama memperhatikan aspek kebahasaan dan apek nonkebahasaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan ketika ingin melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

